

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA BALANE KECAMATAN KINOVARO KABUPATEN SIGI

Analysis of the Factors that Influence the Production of Cayenne Pepper Farming in Balane Village, Kinovaro District, Sigi Regency

Sufiani¹⁾, Dafina Howara²⁾, Muh. Fahrudin²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : sufianiani88@gmail.com , E-mail : dafina.howara@gmail.com

E-mail : muh.fahrudin31@gmail.com

submit: 30 January 2025, Revised: 04 February 2025, Accepted: 06 February 2025

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i6.2438>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the variable magnitudes of land area, seeds, pearl NPK fertilizer, urea fertilizer, labor and farming experience in influencing the production of cayenne pepper in Balane Village, Kinovaro District, Sigi Regency. This research was carried out in Balane Village, Kinovaro District, Sigi Regency in Januari-March 2022. The determination of the location of this research was done deliberately (*purposive*). The analytical tool used is the cobb-douglas production function analysis. The results of the production analysis showed that $F_{count} = 2599,440 > F_{table} = 2,38$ at $\alpha = 5\%$ with a significant value of 0,000 proving to reject the null hypothesis, meaning that the independent variace of land area, seeds, pearl NPK, urea, labor, and farming experience simultaneously (simultaneously together) had a significant effect on the production of cayenne pepper in Balane Village, Kinovaro District, Sigi Regency. Partially variable land area (X_1) has a significant effect on increasing by 0.970%, seeds (X_2) has a significant effect on increasing by 0,016%, NPK Mutiara (X_3) has a significant effect on increasing by 0,027%, urea (X_4) has a significant effect on increasing production of 0,020%, and farming experience (X_6) had a significant effect on the production of cayenne pepper by 0,004%, while labor (X_5) has an insignificant effect of reducing by -0,010% on the production of cayenne pepper in Balane Village, Kinovaro District, Sigi Regency.

Keywords: Production Factors, Cobb Douglass, Farming, Cayenne Pepper.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besaran variabel luas lahan, bibit, pupuk NPK mutiara, pupuk urea, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani dalam memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi pada bulan januari-maret 2022. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). Alat analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi cobb-douglas. Hasil analisis produksi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2599,440 > F_{tabel} = 2,38$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas luas lahan, bibit, NPK Mutiara, Urea, tenaga kerja, dan Pengalaman Berusahatani secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Secara parsial variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,970%, bibit (X_2) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,016%, NPK Mutiara (X_3) berpengaruh nyata meningkatkan

produksi sebesar 0,027%, Urea (X_4) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,020%, dan Pengalaman Berusahatani (X_6) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit sebesar 0,004%, sedangkan tenaga kerja (X_5) berpengaruh tidak nyata menurunkan sebesar -0,010% terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Kata Kunci : Faktor Produksi, Cobb Douglass, Usahatani, Cabai Rawit.

PENDAHULUAN

Cabai rawit adalah salah satu komoditi yang saat ini diperlukan oleh masyarakat. Cabai rawit akan terus meningkat kebutuhannya sejalan dengan meningkatnya penduduk dan jumlah industri pengolahan yang memerlukan cabai rawit sebagai bahan baku utamanya. Komoditi cabai rawit mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi. Dilihat dari harga cabai rawit yang sering mengalami fluktuasi namun bagi masyarakat Indonesia merupakan sayuran favorit (Dwi dkk, 2021). Cabai banyak digunakan masyarakat sebagai bumbu penyedap makanan. Kebutuhan cabai rawit akan semakin besar di Indonesia, karena beragamnya jenis makanan nusantara yang menggunakan cabai sebagai bahan pembuatan masakan (Irna dkk, 2019).

Produksi dan produktivitas cabai rawit dapat dipengaruhi oleh input produksi yang digunakan. Salah satunya jumlah pupuk yang digunakan karena jumlah pupuk merupakan faktor penunjang produktivitas cabai rawit, untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit didukung dengan mengelola cabai rawit, dalam mengelola cabai rawit dibutuhkan tenaga kerja karena merupakan sumber penggerak dalam usahatani. Hal ini berarti dalam mengelola usaha pertanian dibutuhkan tenaga kerja yang mampu meningkatkan jumlah produksi usahatani. Selain itu, produksi dan produktivitas cabai rawit juga dipengaruhi oleh jumlah bibit yang ditanam setiap hektarnya. Jumlah bibit yang ditanam dalam satu hektar merupakan

faktor yang memengaruhi kurangnya hasil produksi jika tidak diperhatikan jarak tanam dalam perhektarnya.

Produksi cabai rawit di Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu Tahun 2016 hingga tahun 2020 dengan rata-rata mencapai 2.399,93 ton/tahun dengan luas panen 3.360,8 ha. Terjadi peningkatan produksi cabai rawit dari tahun 2016 – 2018, produksi signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.122,95 ton, akibat gempa bumi pada bulan September 2018 produksi cabai rawit kembali menurun menjadi 2.263,16 ton pada tahun 2019, dan kembali meningkat di tahun 2020 sebesar 3.841,06 ton tapi masih belum maksimal. Dapat dilihat pada tabel 1.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah produksi tanaman cabai rawit di Provinsi Sulawesi Tengah. Gambaran mengenai perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman cabai rawit di Kabupaten Sigi terlihat di Tabel 2.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa Kabupaten Sigi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang luas lahan cabainya menempati urutan ke dua dari 13 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yakni 757 Ha setelah Parigi Moutong dengan luas lahan 763 Ha. Produksi cabai rawit tertinggi yaitu ada di Kabupaten Sigi dengan luas panen 757 Ha, produksi 1.027,39 ton dan produktivitas 1,36 ton/Ha. Sedangkan produksi terendah di Kabupaten Banggai Laut dengan luas panen 33 Ha, produksi 83 ton, dan produktivitas 2,51 ton/Ha.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Rawit di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020.

No	Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	2.014	1.163,49	0,57
2	2017	3.061	2.122,95	0,69
3	2018	3.985	2.609,01	0,65
4	2019	3.664	2.263,16	0,61
5	2020	4.080	3.841,06	0,94
Jumlah		16.804	11.999,67	-
Rata-Rata		3.360,8	2.399,93	3,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Setelah Diolah 2021.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Rawit di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten Tahun 2020.

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	101	812,00	8,03
2	Banggai	177	768,00	4,33
3	Morowali	216	8,55	0,03
4	Poso	348	10,81	0,03
5	Donggala	450	10,21	0,02
6	Tolitoli	200	2,06	0,01
7	Buol	413	9,44	0,02
8	Parigi Moutong	763	165,05	0,22
9	Tojo Una-Una	412	27,80	0,07
10	Sigi	757	1.027,39	1,36
11	Banggai Laut	33	83,00	2,51
12	Morowali Utara	122	912,00	7,47
13	Palu	88	4,75	0,05
Jumlah		4.080	3.841,06	-
Rata-Rata		313,85	295,47	0,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Setelah Diolah 2021.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Kabupaten Sigi Menurut Kecamatan Pada Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Pipikoro	-	-	-
2	Kulawi Selatan	10,2	10,61	1,04
3	Kulawi	9	4,20	0,46
4	Lindu	2,5	8,40	3,36
5	Nokilalaki	31	10,30	0,33
6	Palolo	74	26,53	0,35
7	Gumbasa	23,5	76,40	3,25
8	Dolo Selatan	23,5	9,92	0,42
9	Dolo Barat	7	9	1,28
10	Tanambulava	13,05	65,89	5,05
11	Dolo	224,6	172,13	0,76
12	Sigi Biromaru	128	385,50	3,01
13	Marawola	142	33,25	0,23
14	Marawola Barat	3	5,20	1,73
15	Kinovaro	65,5	210,06	3,21
Jumlah		757	1.027,39	
Rata-rata		50,46	68,49	1,36

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Tengah, Setelah Diolah 2021.

Kecamatan Kinovaro merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil tanaman cabai rawit di Kabupaten Sigi. Kecamatan Kinovaro memiliki potensi dalam memproduksi cabai rawit. Hal tersebut dapat dilihat dengan produksi cabai rawit sebesar 210,06 ton, dengan produktivitas sebesar 3,21 ton/ha dengan luas lahan panen sebesar 65,5 ha, produksi tertinggi berada di Sigi Biromaru dengan

luas lahan 128 Ha, produksi 385,50 ton dan produktivitas 3,01 ton/Ha, untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Desa Balane merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit di Kecamatan Kinovaro. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas cabai rawit di Desa Balane terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Desa Balane menghasilkan produksi cabai rawit mencapai 60,48 ton dengan luas lahan 21 Ha setelah Desa Porame yang memiliki luas lahan 22 Ha dan produksi sebesar 71,28 ton. Namun Desa Balane memiliki tingkat produktivitas rendah yakni 2,88 Ton/Ha di bandingkan dengan Desa Daenggune yakni 3,60 ton/ha, produksi 72 ton dengan luas lahan 20 ha.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari petani yang berada di Desa Balane, rendahnya tingkat produksi dan produktivitas yang diterima oleh petani cabai rawit di Desa Balane karena penggunaan faktor produksi yang belum optimal, seperti penggunaan pupuk yang masih kurang efektif atau tidak sesuai anjuran, terbatasnya jumlah pupuk yang

tersedia sehingga penggunaan pupuk di tingkat petani masih belum terpenuhi sehingga tidak memenuhi dosis pemakaian, dimana pemakaian pupuk rata-rata di Desa Balane yaitu pupuk NPK mutiara 300 Kg/Ha dan pupuk urea 150 Kg/Ha. Anjuran penggunaan pupuk yang sesuai pada tanaman cabai yaitu NPK mutiara 350 kg/ha (Piri,2022), dan urea 200 kg/ha (Soedarya,2009), lahan yang digunakan oleh petani cabai adalah lahan sewa sehingga mengurangi kemampuan petani dalam pengadaan sarana produksi lainnya, penggunaan bibit cabai rawit lokal yang kurang memperhatikan kualitas karena masih menggunakan bibit yang disemai sendiri serta penggunaan tenaga kerja yang kurang maksimal dan masih kurangnya kinerja tenaga kerja pada saat melaksanakan pekerjaannya. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi cabai rawit dengan judul Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Kecamatan Kinovaro Menurut Desa Pada Tahun 2020.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Rondingo	-	-	-
2	Pobolobia	-	-	-
3	Uwemanje	-	-	-
4	Porame	22	71,28	3,24
5	Balane	21	60,48	2,88
6	Doda	-	-	-
7	Daenggune	20	72	3,60
8	Kalora	1,5	3,78	2,52
9	Kanuna	1	2,52	2,52
10	Kayumpia	-	-	-
Jumlah		65,5	210,06	
Rata-rata		6,55	21,00	3,21

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kinovaro, Setelah Diolah 2021.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui besaran variabel luas lahan, bibit, pupuk NPK mutiara, pupuk urea, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Balane merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit di Kecamatan Kinovaro. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai maret 2022. Alasan mengambil Desa Balane sebagai tempat penelitian karena Desa Balane merupakan daerah yang terletak di lereng perbukitan yang memiliki kemampuan untuk pengembangan tanaman hortikultura seperti cabai rawit. Dilihat dari segi tempat, Desa Balane terletak merupakan daerah tropis. Desa Balane merupakan kawasan yang bersifat agraris, dan memiliki lahan yang cukup subur, namun yang menjadi masalah yaitu tenaga kerja yang kurang maksimal dalam mengelola lahan sehingga berpengaruh terhadap produksi cabai rawit.

Responden dalam penelitian ini adalah petani petani cabai rawit yang ada di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan jumlah dari populasi yang ada di Desa Balane kurang dari seratus sehingga penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas

Pertanian, Kantor Desa, Kecamatan, dan beberapa literatur instansi lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data. Berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, maka model analisis data yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2006) yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot e^{\mu}$$

Model penduga fungsi Cobb-Douglas jika ditransformasikan kebentuk linear dengan metode kuadrat terkecil menjadi persamaan dibawah ini :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Disesuaikan dengan variabel yang diteliti maka persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot e^{\mu}$$

Dimana :

- Y : Produksi Cabai Rawit (Kg)
- X1 : Luas Lahan (Ha)
- X2 : Bibit (Pohon)
- X3 : Pupuk NPK Mutiara (Kg)
- X4 : Pupuk Urea (Kg)
- X5 : Tenaga Kerja (HOK)
- X6 : Pengalaman Berusahatani (Tahun)
- b0 : Intersep (*Konstanta*)
- b1 - b4 : Parameter yang diduga (*Koefisien regresi yang akan di estimasi*)
- μ : Kesalahan pengganggu (*disturbance term*).
- b1 - b4 : Parameter yang diduga (*Koefisien regresi yang akan di estimasi*)
- μ : Kesalahan pengganggu (*disturbance term*).

Mengetahui model yang tepat digunakan koefisien determinas ganda (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan statistic uji F (*Fisher test*) dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Keterangan:

F : Uji Fisher (fisher test)

KTR : Kuadrat Tengah Regresi

KTS : Kuadrat Tengah Residual/Sisa

Bentuk Hipotesis :

- Ho : $b_i = 0$ Artinya bahwa faktor-faktor yang diamati tidak berpengaruh terhadap produksi.
- H₁ : salah satu $b_i \neq 0$ Artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan ketentuan:

- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat α tertentu.
- jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan H₁ ditolak artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat α tertentu.

Adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan *Student test* (uji t) dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t hit = *Student test* (uji t)

b_i = nilai koefisien regresi dari variabel ke - i

s_{b_i} = standard deviasi variabel ke - i

Bentuk Hipotesis :

- Ho : $b_l = 0$, artinya bahwa faktor – faktor yang diamati tidak berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
- H₁ : $b_l \neq 0$ artinya bahwa faktor – faktor diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan Ketentuan

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
- jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan H₁ ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. Umur seorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengolah usahatani, terutama mempengaruhi kemampuan fisik dan prestasi kerja. Petani yang berumur relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat, lebih gesit dan semangat kerja yang relatif tinggi serta lebih cepat mengadopsi inovasi atau ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatani yang dikelolanya dibandingkan dengan petani yang berumur relatif lebih tua.

Umur petani responden cabai rawit merupakan petani yang produktif, hal ini sesuai kategori usia produktif, dimana usia produktif petani berada pada kisaran umur 15-64 tahun (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan dari segi umur petani cabai rawit di Desa Balane masih mampu untuk bekerja dimana umur petani terbanyak adalah usia produktif dengan umur 51-64 tahun sebanyak 18 orang, Jumlah responden yang berumur 30-50 tahun yang berjumlah 22 orang sehingga mampu untuk memaksimalkan produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan seorang petani berpengaruh pada penerimaan informasi dan teknologi yang berkaitan dengan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah untuk menerima teknologi baru yang berkaitan dengan usahatannya. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Balane, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. klasifikasi Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	23	57,5
2.	SMP	10	25
3.	SMA	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani responden rata-rata berpendidikan rendah dengan jumlah terbanyak yaitu SD sejumlah 23 orang dengan persentase 57,5 (%), SMP berjumlah 10 orang dengan persentase 25 (%) dan SMA berjumlah 7 orang dengan persentase 17,5 (%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden cabai rawit di Desa Balane hanya sampai di bangku SMA yang membuat petani cabai rawit memiliki pola pikir yang kurang inovatif dalam melakukan usahatani cabai rawit. Masyarakat Desa Balane diharapkan akan lebih aktif dalam menambah ilmu penegetahuan yang lebih baik lagi melalui pendidikan formal ataupun non formal.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan dari tiap-tiap keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga diantaranya istri dan anak yang disebut keluarga inti. Jumlah tanggungan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan responden dengan kata lain jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang

dilaksanakan seseorang karena ada beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus terpenuhi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	12	30
2.	3-4	19	47,5
3.	5-6	9	22,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani cabai rawit yang paling dominan dalam satu rumah tangga adalah sebanyak 19 orang yang menanggung 3 sampai 4 orang anggota keluarga, sebanyak 12 orang yang menanggung 1 sampai 2 orang anggota keluarga, dan 9 orang anggota keluarga yang menanggung 5 sampai 6 orang anggota keluarga.

Tanggungan keluarga ini umumnya terdiri atas satu kepala keluarga, satu orang istri dan anak yang termasuk dalam tanggungan petani. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang dibutuhkan dan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani cabai rawit.

Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit

Luas Lahan (X1). Luas lahan merupakan salah satu modal utama dalam bertani kenapa demikian karena dalam bertani seorang petani harus memiliki lahan dan sebagian orang yang tidak memiliki lahan ada yang menyewa lahan orang lain untuk bertani (Apriandi, 2021). Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi.

Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam suatu usahatani dimana semakin besar lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan. Keadaan luas lahan petani responden di Desa Balane, terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, 2021.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,13-0,15	2	5
2.	0,20-0,25	20	50
3.	0,50-1,00	18	45
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Table 7 menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap oleh petani terbanyak berada pada kisaran 0,20 sampai 0,25 ha sebanyak 20 orang dengan persentase (50%), sedangkan luas lahan yang digarap oleh petani yang paling sedikit berada pada kisaran 0,13 sampai 0,15 ha sebanyak 2 orang dengan persentase (5%). Besarnya luas lahan yang digunakan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh petani, karena semakin besar luas lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Bibit (X2). Bibit cabai rawit yang dipakai oleh petani dalam budidaya cabai rawit di Desa Balane merupakan buah yang berasal dari pohon yang diambil dari tanaman cabai rawit milik petani sendiri. Bibit yang dimiliki oleh petani cabai rawit dalam berusahatani dapat mempengaruhi hasil produksi cabai rawit itu sendiri, dikarenakan jika jumlah bibit yang lebih banyak dapat meningkatkan hasil produksi cabai mejadi meningkat dan bisa menentukan keberhasilan produksi cabai rawit yang dihasilkan oleh petani yang ada

di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi tersebut.

Pupuk NPK Mutiara (X3). Penggunaan pupuk dalam usahatani cabai rawit bertujuan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan tanaman cabai rawit, pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman. Tetapi pada kenyataan yang di dapatkan dari hasil wawancara langsung dengan responden petani cabai rawit di Desa Balane belum mengaplikasikan penggunaan pupuk yang sesuai dengan dosis yang dibutuhkan oleh tanaman hal tersebut dikarenakan masih kurangnya biaya yang dimiliki oleh petani cabai tersebut. Jenis pupuk yang digunakan oleh responden petani cabai di Desa Balane adalah pupuk NPK Mutiara dan pupuk Urea.

Menurut Gustina (2021) Pupuk NPK mutiara merupakan salah satu pupuk anorganik majemuk yang memiliki kandungan unsur hara makro yang berimbang. Pupuk NPK mutiara berperan dalam proses pertumbuhan tanaman cabai rawit yaitu unsur nitrogen (N) diperlukan untuk pembentukan karbohidrat, protein, lemak dan persenyawaan organik lainnya dan unsur Nitrogen memegang peranan penting sebagai penyusun klorofil yang menjadikan daun berwarna hijau, Unsur fosfor (P) yang berperan penting dalam transfer energi didalam sel tanaman, mendorong perkembangan akar dan pembuahan lebih awal, memperkuat batang sehingga tidak mudah rebah, serta meningkatkan serapan pada awal pertumbuhan dan Unsur kalium (K) juga sangat berperan dalam pertumbuhan tanaman misalnya untuk memacu translokasi karbohidrat dari daun keorgan tanaman. Jumlah pupuk NPK Mutiara yang dibutuhkan untuk tanaman cabai rawit dalam 1 hektar adalah 350 Kg (Piri, 2022).

Pupuk Urea (X4). Pupuk urea adalah pupuk kimia yang mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur nitrogen merupakan

zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk urea berbentuk butiran-butirankristal berwarna putih. Pupuk urea dengan rumus kimia NH_2CONH_2 merupakan pupuk yang mudah menghisap air (higroskopis), karena itu, sebaiknya disimpan ditempat yang kering dan tertutup rapat. Pupuk urea mengandung unsur hara N sebanyak 46% dengan pengertian setiap 100 Kg mengandung 46 Kg Nitrogen, Moisture 0,5%, kadar Biuret 1%, ukuran 1-3,33 MM 90% Min serta berbentuk prill. Unsur hara Nitrogen (N) dalam pupuk urea sangat besar kegunaannya bagi tanaman, yakni berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Jumlah pupuk urea yang dibutuhkan untuk tanaman cabai rawit dalam 1 hektar adalah 200 Kg. waktu pemupukan dibagi menjadi pemupukan dasar dan pemupukan susulan. Pemupukan dasar dilakukan pada saat pengolahan tanah atau pembuatan bedengan tanaman. Pemupukan susulan dilakukan setelah tanaman cabai rawit ditanam dilahan sawah atau tegalan. Pemupukan ini dilakukan 2-4 minggu sekali (Soedarya, 2009).

Penggunaan Tenaga Kerja (X5).

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, dan pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan oleh responden petani cabai di Desa Balane berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tergantung pada besarnya jumlah anggota keluarga yang ada, sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga tergantung pada keuangan petani dan jumlah luas lahan yang dikelola. Jenis kegiatan yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam usahatani cabai yaitu penanaman, pemupukan dan pemanenan.

Berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya responden petani cabai di Desa Balane menggunakan tenaga kerja dengan

sistem pengupahannya sebesar 80.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Kegiatan yang melibatkan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani cabai rawit di Desa Balane yaitu pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan dan pemanenan. Berikut jumlah rata-rata penggunaan tenaga kerja dari responden cabai rawit yang di nyatakan dalam hari orang kerja (HOK) yaitu sebesar 122,71 HOK pada rata-rata luas lahan 0,464 ha.

Pengalaman Berusahatani (X6).

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah dalam mengadopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass.

Faktor-faktor yang diteliti pada usahatani cabai rawit antara lain : luas lahan (X1), bibit (X2), NPK mutiara (X3), urea, tenaga kerja (X5) dan Pengalaman Berusahatani (X6). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit menggunakan fungsi produksi cobb-douglas, dimana variabel dependen (Y) adalah produksi cabai rawit. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan digunakan uji F (Fisher Test), jelasnya terlihat pada tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2599,440 > F_{tabel} = 2,38$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas Luas Lahan, Bibit, NPK Mutiara, Urea, Tenaga Kerja, dan Pengalaman Berusahatani secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap

produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji T (Student Test), terlihat pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil analisis produksi Cobb-Douglas pada Tabel 5 diperoleh hasil nilai R^2 sebesar 0,761 yang menunjukkan

bahwa variabel luas lahan, bibit, pupuk NPK mutiara, pupuk urea, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 76,1% mampu mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit yang ada di Desa Balane, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Tabel 8. Anova Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, 2022.

Sumber	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F hit	Sig
Regresi	6	15,013	2,502	2599,440	0,000 ^b
Residual	33	0,032	0,001		
Total	39	15,045			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 9. T_{hitung} Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, 2022.

Variabel	Koef. Regresi	T-hit	Sig
(Constant)	7,605	3,692	0,000
Luas Lahan (X_1)	0,970	4,739	0,000
Bibit (X_2)	0,016	5,082	0,000
NPK Mutiara (X_3)	0,027	2,597	0,002
Urea (X_4)	0,020	2,063	0,001
Tenaga Kerja (X_5)	-0,010	-0,382	0,705
Pengalaman Berusahatani (X_6)	0,004	3,612	0,044

Keterangan:

$$R^2 = 0,761$$

$$F_{hitung} = 2599,440$$

$$F_{tabel} = 2,38$$

$$T_{tabel} = 2,034$$

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Keterangan :*) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 5%

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada Tabel 9 terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit yaitu luas

lahan (X_1), bibit (X_2), NPK mutiara (X_3), urea (X_4) dan pengalaman berusahatani (X_5). Hasil ini di dasarkan perbandingan signifikan dengan tingkat kesalahan 5% di ketahui variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata

terhadap variabel terikat. Berdasarkan data diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

$$\ln Y = 7,605 + 0,970 \ln X_1 + 0,016 \ln X_2 + 0,0271 \ln X_3 + 0,020 \ln X_4 - 0,010 \ln X_5 + 0,004 \ln X_6.$$

Hasil yang diperoleh dari persamaan regresi bahwa pengaruh dari masing-masing faktor variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Luas Lahan (X₁). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X₁) sebesar 0,970 berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini terlihat pada $t_{hitung} 4,739 > t_{tabel} 2,034$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane.

Nilai koefisien untuk variabel luas lahan (X₁) sebesar 0,970 mengartikan bahwa bila luas lahan bertambah 1% maka akan meningkatkan hasil produksi cabai rawit sebesar 0,970%, oleh sebab itu semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani cabai rawit, maka akan semakin banyak pula produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2020), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, karena $t_{hitung} 3,618 > t_{tabel} 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Desa Balane yang terletak di lereng perbukitan memiliki lahan pertanian yang subur dan sangat cocok untuk berusahatani cabai rawit. Rata-rata luas lahan cabai rawit 0,464 Ha, sehingga perlu menambah luas lahan untuk berusahatani cabai rawit agar produksi cabai rawit di Desa Balane

Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi semakin meningkat.

Bibit (X₂). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bibit (X₂) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane dimana nilai $t_{hitung} 5,082 > t_{tabel} 2,034$ pada taraf $\alpha 5\%$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bibit berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane.

Nilai koefisien untuk variabel bibit (X₂) sebesar 0,016 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan bibit sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,016%. Bibit berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, mutu, hasil dan nilai tambah tanaman, bibit yang dimaksud adalah bibit yang berkualitas, bibit unggul bermutu yang memiliki daya adaptasi lebih baik. Bibit yang bermutu, selain dapat meningkatkan hasil juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit. Bibit yang memiliki kualitas dan mutu yang baik membawa pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani cabai rawit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piri (2022), berdasarkan hasil uji t bahwa variabel pupuk secara parsial berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, dimana nilai koefisien untuk variabel bibit mempunyai tanda positif dan besarnya adalah 0,395% artinya apabila terjadi penambahan penggunaan faktor produksi bibit sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,395%, dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan.

Penggunaan bibit cabai rawit oleh petani di Desa Balane masih kurang memperhatikan kualitas dan Jarak tanam yang digunakan petani cabai rawit di Desa Balane yaitu 40 cm x 1 meter. Jarak tanam yang baik digunakan pada daerah yang memiliki curah hujan kurang yaitu 40 cm x 40 cm sehingga mengubah jarak tanam akan

meningkatkan penggunaan bibit cabai rawit. Menambah penggunaan bibit yang bermutu atau bibit yang memiliki kualitas baik akan dapat meningkatkan hasil produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

NPK Mutiara (X₃). Hasil analisis menunjukkan bahwa NPK Mutiara (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, dimana $t_{hitung} 2,597 > t_{tabel} 2,034$ pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya secara parsial variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit yang ada di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Nilai koefisien untuk variabel NPK Mutiara (X₃) sebesar 0,027 dapat diartinya bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produksi cabai rawit sebesar 0,0279%. Hal ini berarti masih memungkinkan bagi petani cabai rawit di daerah penelitian untuk menambah NPK Mutiara ke cabai rawit mereka agar lebih meningkatkan produksi yang diinginkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piri (2022). Hasil perhitungan uji t sebesar 0,305 (uji $t < 0,10$). Hal ini menunjukkan variabel pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh signifikan pada taraf $\alpha = 10\%$. Artinya bahwa pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Faktor pupuk NPK mutiara tidak nyata pengaruhnya tapi cenderung negatif hal ini disebabkan karena tanah di daerah penelitian relatif subur.

Penggunaan pupuk NPK mutiara petani cabai rawit di Desa Balane masih kurang atau tidak sesuai anjuran. Anjuran penggunaan pupuk yaitu 300 Kg/Ha (Piri, 2022) sedangkan rata-rata penggunaan pupuk di Desa Balane yaitu rata-rata 200 Kg/Ha. Sehingga perlu menambah penggunaan pupuk NPK mutiara pada tanaman cabai rawit yang sesuai dengan anjurannya agar hasil produksi cabai rawit di Desa Balane meningkat.

Urea (X₄). Hasil analisis menunjukkan bahwa pupuk Urea (X₄) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, dimana $t_{hitung} 2,063 > t_{tabel} 2,034$ pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya secara parsial variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit yang ada di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Nilai koefisien untuk variabel pupuk Urea (X₃) sebesar 0,020 dapat diartinya bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produksi cabai rawit sebesar 0,020%. Penggunaan pupuk Urea sebagai sarana produksi memiliki peran penting dalam hal meningkatkan produksi hortikultura. Jika keuntungan yang maksimum dapat dicapai maka perlu dilakukan pemberian input terutama pupuk dan dosis yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam pemberian perlakuan kepada produksi cabai rawit di Desa Balane. Ketersediaan pupuk subsidi hingga sampai ke petani menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pihak penyedia dan instansi terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin dkk (2022), berdasarkan hasil uji t bahwa variabel pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong, dimana nilai signifikan (0,00) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,890 yang berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan pupuk akan meningkatkan jumlah produksi cabai rawit sebesar 0,890 Kg.

Petani cabai rawit di Desa Balane masih kurang dalam penggunaan pupuk urea. Ketersediaan pupuk membuat petani menggunakan pupuk tidak sesuai anjuran. Anjuran penggunaan pupuk urea yaitu 200 Kg/Ha (Piri, 2022) sedangkan penggunaan pupuk urea di Desa Balane yaitu rata-rata 150 Kg/Ha. Maka petani cabai rawit di Desa Balane perlu meningkatkan

penggunaan pupuk urea agar cabai rawit bisa bereproduksi dengan maksimal.

Tenaga Kerja (X₅). Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja (X₅) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini terlihat pada $t_{hitung} -0,382 < t_{tabel} 2,034$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja (X₄) sebesar (-0,010) mengartikan bahwa jika tenaga kerja meningkat 1% maka tidak meningkatkan hasil produksi cabai rawit sebesar 0,010%. Banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada lahan pertanian tidak menjadikan patokan utama meningkatkan produksi cabai rawit yang dihasilkan, melainkan mengutamakan keahlian dan keuletan para tenaga kerja. Biasanya lahan yang luas dikerjakan oleh sedikit tenaga kerja tapi mereka memiliki kemampuan yang lebih sehingga dapat mengefisienkan waktu produksi serta dapat pula meningkatkan produksi cabai rawit dan biasanya menggunakan tenaga kerja yang banyak tetapi tidak mempunyai keahlian itu berarti tidak meningkatkan produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarina (2015), hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), karena $t_{hitung} = (0,410) < t_{tabel} = 1,714$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani cabai rawit Desa Balane yaitu berjumlah 4.908,5 dengan rata-rata 122,71 dan memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam berusahatani cabai rawit sehingga menambah penggunaan tenaga kerja dalam usahatani cabai rawit hanya akan menambah biaya dan akan mengurangi kemampuan petani dalam pengadaan sarana produksi lainnya.

Pengalaman Berusahatani (X₆). Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengalaman Berusahatani (X₆) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, dimana $t_{hitung} 3,612 > t_{tabel} 2,034$ pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial variabel Pengalaman Berusahatani berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit yang ada di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Nilai koefisien untuk variabel Pengalaman Berusahatani (X₆) sebesar 0,004. Artinya bahwa untuk setiap penambahan Pengalaman Berusahatani sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produksi cabai rawit sebesar 0,004%. Alasannya karena dalam mengusahakan cabe rawit membutuhkan keterampilan khusus sehingga petani yang berpengalaman akan menerapkan usahatani yang baik (misalnya : penyiangan tepat waktu, pemupukan dengan dosis yang tepat dan pengendalian hama penyakit dengan pestisida yang tepat sasaran), sehingga akan memperoleh produksi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bete (2018), menyatakan bahwa hasil analisis pengalaman usahatani berpengaruh secara nyata terhadap produksi cabe rawit merah. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman usahatani (X₄) sebesar 0,163. Nilai probabilitas pengalaman usahatani (X₄) sebesar $0,008 < 0,01$ (1%).

Pengalaman berusahatani petani cabai rawit di Desa Balane rata-rata 18,125 tahun. Sehingga, jika petani lebih meningkatkan kemampuan dan menambah pengalaman dalam berusahatani cabai rawit maka akan dapat meningkatkan produksi cabai rawit. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga

semakin lama pengalaman berusahatani yang didapat memungkinkan produksi cabai rawit menjadi lebih tinggi. Menurut Soekartawi (2006), bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani mengambil resiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor produksi menunjukkan bahwa variabel bebas luas lahan, bibit, NPK Mutiara, Urea, tenaga kerja, dan Pengalaman Berusahatani secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Secara parsial variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,970%, bibit (X_2) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,016%, NPK Mutiara (X_3) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,027%, Urea (X_4) berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,020%, dan Pengalaman Berusahatani (X_6) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawi sebesar 0,004%, sedangkan tenaga kerja (X_5), berpengaruh tidak nyata menurunkan sebesar -0,010 terhadap produksi cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Saran

Petani cabai rawit diharapkan lebih meningkatkan penggunaan input produksi yaitu penggunaan pupuk NPK mutiara dan urea agar cabai rawit bisa diproduksi dengan maksimal, kemudian dalam penggunaan bibit cabai rawit sebaiknya petani menggunakan bibit yang berkualitas tinggi agar kualitas mutunya tinggi.

Pemerintah diharapkan lebih peka terhadap para petani, dalam hal ini pemerintah yang dapat membantu dalam pengoptimalan sarana produksi seperti pupuk dan bibit secara berkelanjutan untuk membantu meningkatkan produksi usahatani cabai rawit di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Azhar, Robi Wahyu Wahyono dan M. Sahnun. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU. 10 (1): 208-215. Edisi Januari-Juni 2021. ISSN:2089-8592. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/4426> (Diakses 15 februari 2023, pkl 22.35).
- Ayu Ningtyas, Novi, dan Max Nur Alam. 2020. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu. e-J. Agrotekbis. 8(4): 821-828. Edisi Agustus 2020. ISSN: 2338-3011. <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/artikel/view/792/752> (Diakses 29 Juli 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2021. *Luas panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Sulawesi Tengah Dalam Angka*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah, Palu.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jl. Dr. 6-8 Jakarta 10710Indonesia. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah_page=4 (Diakses 23 oktober 2022, pukul 23.50).
- Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kinovaro. 2021. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Kecamatan Kinovaro 2020*.
- Bete, Katarina, & Taena, Werenfridus. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. AGRIMOR. 3(1) : 7-9. <http://faperta-unimor.id/savana->

cendana.id/index.php/AG/article/view/240
(Diakses 21 Desember 2022, pkl 14:20).

- Dwi Zahra, Alunia, Nugrahini Susantinah Wisnujati, dan Endang Siswati. 2021. *Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L) di Indonesia*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Jurnal Ilmiah Sosial Agribisnis. 21(1):18-28. Edisi Juni 2021. ISSN: 2614-4549. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosioagribisnis/article/view/1345> (Diakses 15 februari 2023, pkl 21.13).
- Gustina, Atri. 2021. *Pengaruh Pupuk NPK Mutiara dan Bokasi Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L)*. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/8616> (Diakses 13 juli 2022, pkl 19.28).
- Haeruddin, Irmawaty dan Alina. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*. Dosen Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu. Jurnal Forbis Sains. 1 (1): 17-24. Edisi Februari 2022. ISSN:2828-349X. http://storage.emulated/0/Download/223-ArticleText-5861-1-10_20220328.pdf (Diakses 11 juli 2022, pkl 22.55).
- Irna Sari, Nuri Dewi Yanti dan Taufik Hidayat. 2019. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) di Kabupaten Tabalong*. Skripsi. Prodi Agribisnis, Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru. Kalimantan Selatan.
- Kantor Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. 2021. Data kependudukan Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.
- Kantor Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. 2021. Data Profil Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.
- Piri, Jeremi, Juliana R. Mandei, dan Yolanda P.L.Rori. 2022. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. AGRIRUD. 4 (1) : 133-141. Edisi April 2022.
- Sarina, Eddy Silamat, dan Defi Puspitasari. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*. Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin. SH. Bengkulu Jurusan Agribisnis Stiper Rejang Lebong. Jurnal.Agroqua. 13 (2) :512-519. Edisi Desember 2015. ISSN: 1725-678X.
- Soedarya, Arief. 2009. *Agribisnis Cabai*. Pustaka Gravika. Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press, Jakarta.